

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan sebuah persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang yang memiliki kecerdasan tersebut lebih bermakna dari pada lainnya.¹

IQ dan EQ yang tinggi akan tetapi tanpa adanya kecerdasan spiritual maka kedua kecerdasan tersebut tidak akan berjalan secara optimal dan efektif. Karena SQ adalah landasan untuk memfungsikan kedua kecerdasan tersebut dan juga merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia.

Akan tetapi pada perkembangan zaman saat ini orang-orang lebih membanggakan kecerdasan intelektualnya (IQ) dari pada (SQ). Dimana kemampuan berfikir dianggap sebagai primadona, dimana pola pikir dan cara pandang seperti itu telah melahirkan manusia yang terdidik dan memiliki otak yang cerdas, akan tetapi sikap, perilaku dan pola kehidupannya sangat tidak kontras dengan kecerdasan yang dimilikinya. Banyak orang yang cerdas secara akademika, akan tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya.

Ketika kecerdasan spiritual kosong dalam diri manusia, maka perannya akan digantikan dengan emosi dan kesombongan dan kehancuranlah akibatnya bagi semua. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa barang siapa menolak ajaran Tuhan maka ia akan dikendalikan oleh syetan. Tentunya, kita tidak menginginkan anak didik atau siswa kita tidak hanya handal dalam kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi kecerdasan spiritualnya kosong. Dari sini maka

¹ Ian Marshal, *Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Intregalistik*, (Bandung: Mizan,2001), 3.

pentinglah bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar kecerdasan spiritualnya bisa berkembang dengan baik. Dalam hal ini kecerdasan spiritual dapat diibaratkan cahaya Illahi, sehingga segala sesuatu nampak sebagaimana adanya. Ketika manusia mengetahui hakikat sesuatu, maka tentu ia akan menjadi arif dan bijak untuk menggunakan sesuatu itu dengan baik dan tidak menyalahgunakannya.²

Dalam lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang pertama yang membentuk dan membina kepribadian seorang siswa. Apabila dalam lingkungan sekolah seorang guru kurang memberi pemenuhan yang seimbang terhadap kebutuhan dan nilai yang memberi cara pandang terhadap individu dalam menjalani kehidupan, maka akan timbul pengaruh yang kurang baik.

Sesuai dengan Undang-Undang dalam UUD No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Spiritual Question (SQ) atau Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih bagi seorang guru atau pendidik, kecerdasan spiritual mempunyai fungsi utama dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa pada zaman sekarang moral bangsa ini semakin merosot, khususnya untuk kalangan remaja saat ini, dimana seharusnya mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia.

² Suharsono, *Akselerasi Intelegensi Optimalkan; IQ, EQ, dan SQ Secara Islami*, (Jakarta: Insani Press, 2004), 238.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2-3.

Disini peran seorang guru sebagai pendidik sangatlah penting untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki kedalam pembelajaran khususnya kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan yang lebih dekat dengan pembentukan moral serta perilaku dan hal itu diwujudkan melalui keteladanan moral dan budi pekerti guna memberikan suri tauladan yang baik pula kepada para peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, berbudi pekerti yang baik, dan berakhlak mulia.

Disamping itu, seorang guru haruslah kreatif dalam menggunakan kecerdasan spiritual yang mereka miliki ke dalam proses pembelajaran, seperti halnya guru bisa mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka miliki dan bisa menunjukkan sikap ataupun perilaku yang dapat mencerminkan keimanan, kejujuran, ketaqwaan, keadilan, berakhlak mulia dan kedisiplinan pada peserta didiknya sehingga mereka bisa menjadi manusia yang baik dan berguna bagi kehidupannya serta berguna bagi bangsa dan negara.

Mengingat betapa pentingnya agama bagi jiwa remaja maka harus dibekali dengan pengetahuan agama yang cukup, supaya emosi yang ada dalam dirinya dapat dikendalikan dan terkontrol oleh peraturan-peraturan yang mengikat pada dirinya, maka ia akan mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran pada hidupnya. Dan sebaliknya, semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.⁴

Pada dasarnya sekolah menengah seperti SMP atau MTS memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan membentuk akhlak siswanya, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual bagi anak-anaknya. Tugas seorang khususnya guru PAI adalah melakukan pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Dengan mengasah hati nurani mereka supaya menjadi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, memiliki akhlak yang baik. Oleh

⁴ Zakiah Drajat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), 79.

karena itu amanah yang diemban oleh seorang guru PAI agar menjadikan siswanya mempunyai kecerdasan spiritual merupakan tanggung jawab yang sangat besar.

SMPN 1 Plosoklaten merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai agamanya dimana disekolah tersebut menawarkan program-program yang mendukung terbentuknya kecerdasan spiritual siswa, diantaranya yaitu membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, istighosah, sholawatan diiringi rebana. Dan SMPN 1 Plosoklaten juga merupakan SMP yang memiliki keunggulan yaitu setiap tahun SMP ini siswanya lulus 100% dan banyak siswanya yang diterima di sekolah yang favorit.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian mengenai **"PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI GURU PAI DI SMPN 1 PLOSOKLATEN"**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Program apa saja yang ada di SMPN 1 Plosoklaten dalam membina kecerdasan spiritual siswa?
2. Apa manfaat program keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Plosoklaten?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Plosoklaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program yang ada di lembaga tersebut dalam membina kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Plosoklaten.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat dari program keagamaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Plosoklaten.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Plosoklaten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dan memperluas ilmu pengetahuan
2. Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai pegangan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa.
3. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan bagi sekolah dapat mengetahui bagaimana pengaruh guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswanya, sehingga dengan demikian sekolah dapat mengembangkan, membina, dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis telusuri ternyata ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang penulis akan teliti, adapun penelitian tersebut adalah:

Skripsi Ahmad Mustofa (2013) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri yang berjudul (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTS Plus Madinatul Mubtadien Ngadiluwih). Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan

spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, istighotsah dan sebagainya.

Skripsi Asmaul Husna (2015) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri yang berjudul (Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 1 Perak Jombang). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan spiritual di SMP PGRI 1 Perak Jombang. Adapun kegiatan di sekolah ini sudah cukup bagus untuk membina kecerdasan spiritual pada siswanya, diantaranya membaca Al-Qur'an, istighotsah, shalat dhuha, sholawat banjari. Faktor yang mendukung program kegiatan ini yaitu kerja sama yang solid antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah.

Perbedaan antara penelitian tersebut yaitu di objeknya atau tempat penelitiannya. Akan tetapi untuk kegiatan yang mendukung pembinaan kecerdasan spiritual hampir sama. Faktor yang mendukung pembinaan kecerdasan spiritual yaitu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru-guru untuk bisa membina kecerdasan spiritual dengan baik.

Skripsi Fahman Kurniawan (2017) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual di SMA Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang

Perbedaan antara penelitian tersebut yaitu di objeknya atau tempat penelitiannya. Akan tetapi untuk kegiatan yang mendukung pembinaan kecerdasan spiritual hampir sama. Faktor yang mendukung pembinaan kecerdasan spiritual yaitu adanya kerja sama yang baik antara

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru-guru untuk bisa membina kecerdasan spiritual dengan baik.